

# KERANGKA ACUAN

## LIVING WITH HUMAN RIGHTS (LIGHTS) 2016

### Latar Belakang

Perkembangan hak asasi manusia (HAM) di era kontemporer Indonesia dapat ditandai sejak tumbangannya rezim Orde Baru pada bulan Mei 1998. Lahirnya Ketetapan MPR (TAP-MPR) Nomor XVII Tahun 1998 Tentang HAM dan Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang mencantumkan satu bab khusus tentang HAM secara tidak langsung membawa pengaruh positif terhadap perkembangan norma-norma hak asasi manusia di Indonesia. Pasca ditetapkannya Tap MPR dan amandemen UDD 1945 tersebut, lahirlah Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang HAM dan juga Undang-undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Kelahiran dua produk hukum tersebut merupakan wujud jaminan hukum akan pentingnya perlindungan, pengakuan dan penegakan HAM di Indonesia. Selain itu, Pemerintah Indonesia pun telah meratifikasi berbagai instrumen hukum HAM internasional seperti Kovenan Internasional Hak Sipil dan Politik, Kovenan Internasional Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, Konvensi Menentang Penyiksaan, Konvensi Hak Anak, dan lain sebagainya.

Tidak terasa, di tahun 2016 ini sudah hampir dua dekade perjalanan agenda HAM di Indonesia, tetapi sayangnya implementasinya masih jauh api dari panggang. Sejumlah kekerasan, ketidakadilan, dan pelanggaran HAM masih terus terjadi, dan bahkan polanya kerap berulang. Kelompok minoritas masih sulit mendapatkan perlindungan HAM yang harus menjadi kewajiban negara. Sebagai contoh, kaum lesbian, gay, biseksual, dan transjender (LGBT) maupun pecandu narkoba sering mendapatkan stigma dan perilaku diskriminatif. Stigma dan diskriminasi tersebut pada akhirnya justru menghalangi mereka mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan maupun pekerjaan. Penyelesaian pelanggaran HAM masa lalu pun seperti menemui jalan buntu, sebab negara tak kunjung memberikan keadilan bagi para korban. Pelanggaran HAM yang terjadi di era masa lalu maupun di masa kini sekalipun berbeda jenis, tetapi tidak dapat dipisahkan begitu saja. Pendiaman terhadap pelanggaran HAM masa lalu-lah yang memungkinkan pelanggaran HAM hari ini juga tidak tersentuh. Inilah wajah agenda HAM Indonesia sekarang.

Dengan masih lebarnya jurang pemisah antara harapan akan keadilan dan realita langgengnya impunitas serta tidak berdayanya negara berhadapan dengan para penjahat HAM, LBH Masyarakat hadir dan hendak berkontribusi bagi penyelesaian pelanggaran HAM yang lebih adil dan berpihak pada korban. Sebagai sebuah organisasi HAM yang bergerak di bantuan hukum, LBH Masyarakat bukan hanya menyediakan layanan bantuan hukum gratis bagi pada korban pelanggaran HAM dan mereka yang lemah dan tertindas, tetapi aktif memperjuangkan pemenuhan dan perlindungan HAM di Indonesia melalui riset, analisis, kampanye, dan pendidikan.

Salah satu fungsi pendidikan yang LBH Masyarakat jalani adalah pendidikan HAM kepada mahasiswi/a perguruan tinggi. Sejak tahun 2008, LBH Masyarakat telah mengadakan sebuah program tahunan yang bernama LIVING THE HUMAN RIGHTS (LIGHTS). LIGHTS, yang pada awalnya bernama *Summer Internship*, adalah rangkaian kegiatan berupa pendidikan tentang hak asasi manusia bagi mahasiswi/a dengan memadukan antara pendekatan teoritis dan pendekatan empiris HAM saat ini. Dengan demikian, diharapkan para peserta tidak hanya memahami hak asasi manusia secara teoritis tetapi juga dapat mengimplementasikan gagasan dan perspektif hak asasi manusia ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode-metode pendekatan dalam LIGHTS tersebut, LBH Masyarakat berharap dapat memperkuat kapasitas calon pemimpin bangsa dalam memahami HAM dan memiliki kepekaan terhadap korban pelanggaran HAM.

## Waktu dan Tempat

- Waktu : 29 Juli – 12 Agustus 2016
- Tempat : Kantor LBH Masyarakat  
Jalan Tebet Timur Dalam VI E NO. 3A  
Tebet – Jakarta Selatan, 12820

## Peserta

Peserta yang akan mengikuti LIGHTS 2016 akan dibatasi sebanyak 15 Orang Peserta. Peserta terbuka bagi mahasiswa/i Fakultas Hukum dan Non-Hukum.

## Agenda Kegiatan

<b>Jumat, 29 Juli 2016</b>	- Pembukaan - Kuliah Pembuka "Perlindungan HAM dan Pemajuan Keadilan: Peran Kaum Muda"
<b>Senin, 1 Agustus 2016</b>	- Dasar Filosofis dan Teori HAM - Mekanisme HAM PBB
<b>Selasa, 2 Agustus 2016</b>	- Hak atas Kesehatan - Kunjungan ke KPSI
<b>Rabu, 3 Agustus 2016</b>	- HAM & Jender + <i>sharing session</i> "Perempuan dan ODHA" - Kunjungan ke OPSI
<b>Kamis, 4 Agustus 2016</b>	- Perlindungan Hak Anak - <i>Sharing</i> dari Lentera Anak Pelangi - Aksi Kamisan
<b>Jumat, 5 Agustus 2016</b>	- <i>LGBT Rights</i> - Kunjungan ke Suara Kita
<b>Sabtu, 6 Agustus 2016</b>	- Kunjungan ke Kali Adem - <i>Socio-Tourism</i>
<b>Senin, 8 Agustus 2016</b>	- HAM & Narkotika - Kunjungan ke Rumah Singgah PEKA
<b>Selasa, 9 Agustus 2016</b>	- <i>Over-criminalization</i> - Kampanye HAM
<b>Rabu, 10 Agustus 2016</b>	- <i>Debate on Death Penalty</i> - <i>Sharing</i> pengalaman pendampingan terpidana mati - Pemutaran film
<b>Kamis, 11 Agustus 2016</b>	- <i>Fair trial</i> , penyiksaan, dan reformasi hukum pidana - Bantuan hukum dan pemberdayaan hukum - Aksi Kamisan
<b>Jumat, 12 Agustus 2016</b>	- <i>Sharing</i> Penyintas 65 - Kuliah Penutup "Menatap Masa Depan HAM Indonesia" - Penutupan